

UPAYA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM PRUTEN NGEMBAL PASURUAN

Oleh: M. Jamhuri

Universitas Yudharta Pasuruan

jamhuri@yudharta.ac.id

Abstrak: *Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas yang utama sebagai seorang muslim, untuk merealisasikan pendidikan Agama terurama jenjang kitab klasik sesuai dengan tuntutan orang tua murid agar anak-anak lebih banyak mendapat pendidikan Agama Islam yang pada gilirannya nanti bisa mengamalkannya yang tiada lain hanya demi keselamatan mereka baik didunia maupun diakhirat kelak.*

Permasalahan penelitian ini awal mulanya berangkat dari tiga pokok permasalahan: (1) prestasi belajar mata pelajaran fiqih: (2) upaya Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih. (3) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi fiqih. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan belajar siswa.

Untuk mengungkap dari ketiga faktor diatas, peneliti menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengambil obyek di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Tuter Pasuruan, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode yakni observasi (Pengamatan), interview (Wawancara), dan dokumentasi dengan responden guru pengajar mata pelajaran fiqih yang berjumlah dua orang, dan peneliti mengambil sampel yang berjumlah 23 dari 123 siswa untuk data nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang mencakup tiga aspek yaitu: kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), psikomotorik (pembiasaan).

Dari keseluruhan uraian diatas, peneliti memberi saran supaya seorang guru dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pada materi fiqih dengan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, menambah alokasi waktu, meningkatkan kedispinan siswa didalam kelas dan peningkatan kualitas guru bidang studi fiqih. Hal ini di lakukan agar proses belajar berlangsung secara baik.

Kata kunci: Madrasah Diniyah, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

Abstract: Madrasah Diniyah is an educational institution and Islamic teaching that serves to carry out the main task as a Muslim, to realize the classical religion education in accordance with the demands of the classical students so that children get more Islamic education which in turn will be Can mengamalkannya that no other just for their salvation either in the world or in the hereafter.

This research problem originally started from three subjects: (1) learning achievement of fiqih subjects: (2) Madrasah effort in improving learning achievement fiqih. (3) supporting and inhibiting factors that influence Madrasah Diniyah in improving learning achievement on fiqih material. The purpose of this research is to find out what efforts are done by Madrasah in improving student learning.

To reveal from three factors above, researcher use approach type of qualitative research. Researcher take object in Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Tatur Pasuruan, while to collect data of researcher use three method that is observation (Observation), interview (Interview), and documentation with respondent of teacher of subject of fiqih subject which is two people, and researcher take sample Which numbered 23 from 123 students to the data of student achievement on fiqih subjects covering three aspects, namely: cognitive (knowledge), effective (attitude), psychomotor (habituation).

From the above description, the researcher gives suggestions so that a teacher can improve the learning achievement in fiqih material by improving the teaching and learning activities, increasing the allocation of time, increasing the student's discipline in the classroom and improving the quality of the teacher of fiqih study. This is done so that the learning process takes place properly.

Keywords: Diniyah Madrasah, Learning Achievement, Fiqh Subject

Pendahuluan

Memasuki Abad 21, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam persiapannya Indonesia cukup mencetak insan yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman dengan modal dasar Pendidikan. "Pendidikan merupakan suatu proses

pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan” (Munir, 2007 :15).

Pendidikan memang bukan segalanya. Banyak orang yang tidak sekolah dapat menjadi orang yang berhasil, namun kenyatannya kita bersekolah maka kita dapat menentukan nasib kita dimasa depan. Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh pada peluang kerja, posisi bidang kerja, tingkat gaji dan fasilitas yang dapat dinikmati serta dapat juga menentukan pola perilaku kita dalam berumah tangga, tanggung jawab sosial, dan mempengaruhi kehidupan dibidang politik (Hariwijaya, 2009: 15).

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang memiliki aspek kehidupan, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa yang sering digunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang (Ma’sumah, 2001: 214).

Pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan memberi manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Zuhairini, 2008: 150).

Hitam putihnya perjalanan hidup manusia, oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup (*long life education*) (Zuhairini, 2008: 1). Pendidikan merupakan bagian tugas kekhalifahan manusia. Manusia sebagai pengemban manusia mendapat kewajiban dari Allah untuk melaksanakan Pendidikan. Disinilah manusia mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan Pendidikan Islam tersebut (Darajat, 2008: 9).

Pendidikan untuk menumbuh kembangkan fitrah manusia berarti manusia mendidik dirinya sendiri, sehingga dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan demikian merupakan sebagian tugas kekhalifahan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan demikian Pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam usaha menumbuh kembangkan fitrah manusia sejalan dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam itu sendiri, maka memerlukan landasan sebagai tempat pijakan dalam usaha Pendidikan Islam tersebut, sebab dengan adanya dasar ini juga berfungsi sebagai pedoman langkah

pelaksanaan sebagai langkah yang menentukan arah usaha Pendidikan Islam. Disamping Pendidikan juga harus mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Tujuan merupakan titik akhir dari suatu usaha, dimana kegiatan itu dipandang berhasil, apabila kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Arah tujuan Pendidikan nasional sebagai mana yang ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat adalah:

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, pemimpin bangsa, dan pemimpin masyarakat.
2. Mengarahkan orientasi Pendidikan yang mengutamakan aspek pengenalan menjadi Pendidikan bersifat terpadu dengan menekankan ajaran etika yang bersumber dari ajaran agama dan budaya luhur bangsa serta Pendidikan watak dan budi pekerti yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional dan spiritual, serta amal kebajikan.
3. Mengupayakan agar setiap program pembangunan dan keseluruhan aktivitas kehidupan berbangsa dijiwai oleh nilai-nilai etika dan ahlak mulia, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (sekertariat Jendral MPR RI 2008: 118).

Untuk mencapai sasaran pembangunan memerlukan suatu upaya konstruktif untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin secara terpadu dan terarah. Salah satu upaya konstruktif tersebut adalah upaya pengelolaan potensi kelembagaan Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945.

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan sektor pembangunan lain, termasuk disini adanya Pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah yang dapat menunjang kecerdasan bangsa.

Seperti yang telah di cita-citakan dalam Undang-undang yaitu pasal 31 yang berbunyi:

1. Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-Undang (Undang-Undang 1945, 2009 : 27).

Jelas kiranya bahwa kesempatan untuk memperoleh Pendidikan merupakan langkah yang tepat, sebagaimana untuk memupuk dan membina generasi mendatang, pewaris kebudayaan, dan usaha-usaha kemanusiaan

kesempatan memperoleh Pendidikan membuahkkan masyarakat cerdas sehingga akan meningkatkan moral dan derajat bangsanya sendiri dihadapan bangsa lain, oleh karena itu dalam masa pembangunan ini khususnya menghadapi masyarakat pedesaan dibutuhkan sejumlah tenaga besar, tenaga-tenaga atau kader-kader pembangunan Desa yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga Pendidikan yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting sekali yaitu:

1. Ibadah untuk menanamkan Iman dan Taqwa.
2. Tabligh untuk menyebarkan ilmu Agama.
3. Amal-amal untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Madrasah Diniyah merupakan suatu pendidikan yang masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia, Akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penyelenggaraan Pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantara adalah mengedepankan Pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Muhaimin, 2005:28).

Dengan demikian yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI).

Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang istudi, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang Pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jelas tertentu yang berada di bangku sekolah.

Menurut Davies menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar mencakup tiga ranah diantaranya:

Ranah kognitif, tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ranah ingatan, pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. (2) Ranah efektif. Tujuan ranah efektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. (3) Ranah psikomotorik, keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan (Dimiyati, 1999:201).

Ketiga ranah tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kehidupan dan peradapan manusia diawal melenium ketiga ini banyak mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti ataupun ilmu terapan. Bersama dengan hal itu sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan, dan ras. Akhirnya peranan serta efektifitas mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang salah satunya adalah mata pelajaran fiqih sebagai pemberi spiritual terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan keteladanan. Maka dari itu dasar dan pendorong peserta didik untuk mata pelajaran fiqih agar menjadi dasar dan pendorong peserta didik untuk mata pelajaran fiqih adalah: (a) untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dalam hal ini mata pelajaran fiqih tidak cukup hanya dipelajari dalam Madrasah Diniyah saja, namun perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian kehidupan orang yang menganut dan meyakini Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dan yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemal Tuter Pasuruan.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Diniyah yang ada di kabupaten Pasuruan yang tepatnya terletak di dusun Pruten desa Ngembal Kecamatan Tuur Kabupaten Pasuruan. Sebagai salah satu Madrasah Diniyah swasta ditinjau dari segi kuantitasnya Madrasah Diniyah ini mempunyai anak didik kurang lebih 142 yang terdiri dari siswa putra dan putri

Madrasah Diniyah ini didirikan pada tahun 1994 merupakan proses pembelajaran yang komprehensif terutama dalam pengembangan aspek kognitif dan vokasional anak didik yang dilakukan secara integral, optimalisasi aspek efektif dengan menguatkan aspek emosi dan spiritual anak didik, melalui pembiasaan dalam kultur keagamaan di lingkungan Madrasah Diniyah.

Adapun masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah: Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan.

Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, peneliti akan merumuskan masalah-masalah yang terjadi dalam pembahasan, adapun fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi fiqih. di madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Tuter Pasuruan.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada materi fiqih. di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Tuter Pasuruan.

Kajian Teori

Untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasan makna, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya : usaha untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar, yaitu suatu usaha untuk mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai (poerwardarminta, 1982:1132). Adapun yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, dalam hal

- ini perangkat pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian atau evaluasi.
2. Pendidikan: menurut (munir, 2007:15). Pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan.
 3. Madrasah Diniyah: lembaga Pendidikan dasar yang breorientasi kepada Pendidikan agama dan keagamaan etika dan moral kemasyarakatan.
 4. Prestasi belajar: kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono Abdurahman,1999:37). Pada penelitian ini prestasi belajar dilihat dari segi kognitif (nilai ujian akhir semester), afektif (sikap siswa terhadap mata pelajaran fiqh selama atau sesudah proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dalam kelas. Dan psikomotorik (sikap pembiasaan yang dilakukan siswa setelah menerima pelajaran tertentu. Hasil belajar ini merupakan lanjutan dari hasil belajar efektif).
 5. Mata pelajaran Fiqih: bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tinjauan Tentang Pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga Pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berfungsi terutama untuk menyadarkan hasrat orang tua agar anak-anak nya lebih banyak mendapat Pendidikan Islam (Uhbiyah, 1999: 236). sedangkan kata Madrasah lebih dikenal dengan “sekolah Agama”. Kata Madrasah secara harfiah identik dengan sekolah Agama, setelah mengarungi perjalanan peradapan Bangsa di akui telah mengalami perubahan peradapan, walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya yakni Agama Islam. (Fadjar, 1998 :112).

Madrasah di Indonesia adalah merupakan saksi dari perjuangan Pendidikan yang tak kenal henti. Pada Zaman penjajahan Belanda, Madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, Madrasah pertama kali berdiri di Sumatra, Madrasah Adabiyah Tahun 1908 yang di monotori oleh syekh Abdullah ahmad, tahun 1910 berdiri Madrasah school di batu sangkar oleh syekh Muhammad Taib Umar, kemudian Muhammad Mahmud Yunus pada tahun 1918 mendirikan Diniyah school sebagai lanjutan dari Madrasah

school, Madrasah Tawalid didirikan oleh Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang panjang Tahun 1970 lalu Madrasah Nurul Umam didirikan oleh H. Abdul Somad di Jambi.

Madrasah Diniyah berkembang di Pulau Jawa mulai 1912. Ada model Madrasah Pesantren NU dalam bentuk Madrasah Diniyah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin, dan Madrasah Diniyah. Ada juga model Madrasah Al-Irsyad yang didirikan pada Tahun 1913 yang mendirikan Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Madrasah Tajhijiyah, Muallimin, dan Tahassus, atau model Madrasah pulau di Jawa Barat yang mengembangkan Madrasah Pertanian.

Tujuan utama dari Pendidikan Islam adalah pembentukan ahlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki dan perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar, dan ahlaq yang tinggi. Tau arti kewajiban dan melaksanakannya, menghormati hak-hak manusia atau membedakan buruk dengan baik. Memilih suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan (Al-abrasyi, 1970 : 103). Senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Assegaf bahwa Pendidikan merupakan upaya belajar dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuannya. Tujuannya adalah supaya manusia kenal akan Tuhan pencipta alam ini dan mendorongnya untuk beribadah kepada Nya.(2007 : 17). Oleh karena itu Madrasah Diniyah mengarah kepada semua itu sebagai manivestasi atau menegakkan panji-panji Allah dan mengerti tentang Agama.

Dasar Religius

Yang dimaksud dengan Religius adalah dasar pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran Agama Islam termasuk pelaksanaan Madrasah Diniyah yang bersumber dari al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al-Qur'an adalah Firman Allah berupa wahyu yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan manusia melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah. Dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak dengan ajaran yang berkenaan dengan amal-amal perbuatan. Sebab amal perbuatan amal manusia berhubungan dengan Allah. Dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia (masyarakat) dengan alam dan lingkungannya serta dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal sholeh (Syari'ah).

Sedangkan al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui, baik yang terpuji ataupun yang tercela. Al-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan atau selain dari itu (Mujib, 2006:4).. Corak Pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

1. Disampaikan sebagai Rahmatan Lilalamin (Rahmat bagi seluruh Alam) yang ruang lingkungannya sebatas spesifik manusia, tetapi juga pada makhluk biotik lainnya.
2. Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
3. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
4. Kehadirannya sebagai evaluasi yang mampu mengevaluasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas Pendidikan
5. Perilaku Nabi Muhammad SAW. Tercermin sebagai Uswatun Hasanah yang dapat dijadikan figure atau suri tauladan, serta perilaku Nya dijaga sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat.

Kemudian dalam teknik operasional pelaksanaan Pendidikan Islam diserahkan sepenuhnya kepada umatnya, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada Ijtihad Umatnya, selama itu tidak melayani aturan dalam Agama Islam.

Al-Qur'an, Sunnah sebagai dasar dalam Pendidikan Agama Islam dan yang terahir adalah Ijtihad, Ijtihad menurut Ulama' Ushul Fiqih ialah pengarahan segenap kesanggupan seorang ahli fiqih atau Mujtahid untuk

memperoleh pengertian Tuhan mengenai hukum syara' (Muhaimin, 2005:178).

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pembelajaran. Ijtihad dalam pembelajaran harus tepat bersumber al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pembelajaran Pendidikan agama Islam . ijtihad dibidang pembelajaran Pendidikan agama Islam ternyata semakin perlu. Sebab Agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok dan prinsip-prinsip nya saja.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, 1997. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : CV. Pustaka setia
- Ahmadi. Abu, 2005. *Ilmu sebagai paradigm ilmu pendidikan*. Yogyakarta. 2006. Metode khusus pendidikan agama. Bandung. Armico
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Amirul dan Haryono Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia. 1998 : 110
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus bahasa Indonesia modern*. Surabaya : Amelia
- Arifin, muzayyin, 2008. *Kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta : CV. Pedoman ilmu jaya
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta : Rineka cipta
- Assegaf, Rahman. Abdur. 2007. *Pendidikan islam di Indonesia* Yogyakarta : suka pres
- Azizah, Afidatul. 2003. *Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an hadist*. Skripsi jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang
- Daradjat, Zakiyah, 2008. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta : bumi aksara
- Dariyanto. 2008. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan anak didik dala interaktif edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fadjar, Malik, 1998. *Visi pembaharuan pendidikan islam*. Jakarta : CV. Alfa Grafikatama
- Hari wijaya dan Bertiani Tika, 2009 *Paud melejitkan potensi anak dengan pendidikan sejak dini*. Jakarta. Yogyakarta : medhika publishing

- Ihrom, 2001. *Paradigma pendidikan islam*. Yogyakarta : fakultas tarbiyah IAIN wali songo. Semarang bekerjasama dengan pustaka belajar.
- Ma'sumah, anis, lift 2001. *Paradigm pendidikan islam* Yogyakarta : fakultas tarbiyah IAIN wali songo semarang. Bekerja sama dengan pustaka pelajar.
- Mardalis, *metode penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, Jakarta. Bumi aksara, 2003:63
- Muhaimin 2005. Pengembangan kurikulum PAI, di sekolah, madrasah, dan perguruan Tinggi. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi belajar mengajar*. Surabaya : CV Citra Media
- Muhaimin. Islam dan permasalahan Sosial : mencari jalan keluar. Yogyakarta : LKIS, 2000
- Mujib, Abdul. Mudzakkir. Yusuf, 2006. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta Kencana perdana media
- Mulyono, Abdur Rahman. *kitab kuning, pesantren, dan tarekat: tradisi-tradisi islam di Indonesia*. Bandung : mizan, 1999.
- Mursel, j. nasution. S, 2008. *Mengejar dengan sukses*, Jakarta : Bumi aksarah
- Nana dan Ibrahim Sudjanah, *penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung , Sinar Baru Algensindo, 2002, hlm. 109
- Nata, Abuddin. 2002 (*Tafsir al.tarbiyah Tafsir ayat-ayat pendidikan*). Jakarta: Raja Grafindo
- Poerwardaminta , *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : balai pustaka, 1989
- Rahman, Musthafa, 2001. *Paradigma pendidikan islam*. Yogyakarta: fakultas Tarbiyah IAIN wali songo Semarang bekerja sama dengan pustaka pelajar
- Ramayulis. 2008. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta , kalam mulia 2008
- Sanaky. Hujair , 2003. *Paradigma pendidikan islam membangun masyarakat madani*. Yogyakarta : shafaria insane press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi materi dan standar proses pendidikan*. Jakarta : Perdana Media Group
- Sekretariat jendrl MPR RI. 2008 *peninjauan terhadap amteri dan status hukum ketetapan majelis Permusyawaratan Rakyat Reublik Indonesia Tahun 1960 sampai dengan 2002*. Sekertriat Jendral MPR RI Jl. Gatot Subroto N0.6 Jakarta
- Slamet. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT Rieka Cipta Sudjana, Op Cit : 102
- Sukardi, 2009. *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: bumi aksara

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Triana, Anis Wahyu, 2004. *Korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam kelas intensif dengan kelas regular*. Skripsi jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang
- Undang-undang Dasar 1945 dan perubahannya (Amandemen)*. 2008. Surabaya Kartika
- Zuhairini, 1993. *Metode pembelajaran Agama Islam*. Surabaya : Sinar Ilmu, 2008: Filsafat Pendidikan Islam.

